



ISSN: 2597-7601

Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah

AQLI



Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan

Volume 2, Nomor 1, 2018

Pengaruh debt to equity ratio, debt to asset ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rahmad Hidayat

Hal. 27-36

DOI: 10.5281/zenodo.1241093

Informasi Artikel

Cara sitasi

Hidayat, R. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, debt to asset ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 27-36. Retrieved from <http://ejurnal.id/index.php/jsak/article/view/116>

Atau,

Hidayat, R. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, debt to asset ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 27-36. DOI: 10.5281/zenodo.1241093

Tautan permanen ke dokumen ini

<http://doi.org/10.5281/zenodo.1241093>



PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rahmad Hidayat

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: rahmadhidayat@umsu.ac.id

ABSTRACT

- Purposes* – The purpose of this study was to determine the effect either partially or simultaneously between debt to equity ratio, debt to assets ratio and profitability of the firm's value of food and beverage company that listed on the Indonesian Stock Exchange.
- Methods* – Documentation study was data collection techniques had used in this study. Purposive sampling used as sampling technique and number of samples was 64 companies. Data was analysis by using linear regression processed.
- Findings* – The results of this study have shown that as partially, effect of debt to equity ratio and debt to assets ratio of the firm's value was significant, but the effect of profitability on the firm's value was not significant. As simultaneously, effect of debt to equity ratio, debt to assets ratio and profitability on the firm's value was significant.
- Keywords* – Debt to equity ratio, Debt to assets ratio, Profitability, Firm's value.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan bisnis saat ini, tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga pasar saham biasa dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini merupakan cerminan dari keputusan-keputusan yang di ambil oleh para pemilik atau para pemegang saham. Sebab semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan menjadi semakin tinggi.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) sebagai reaksi terhadap informasi yang diberikannya. Sehingga kesejahteraan pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaan atau nilai pasar dari harga pasar perusahaan (Erlina, 2008). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Safrida, 2008) diantaranya yaitu: kebijakan pendanaan, aktivitas operasi

perusahaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 27-36

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk operasi dan mengembangkan usahanya. Salah satu alternatif kebijakan pendanaan adalah pendanaan dengan hutang. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan mempunyai keuntungan, yaitu dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap ditimbulkan dari hutang. Tetapi di sisi lain kebijakan pendanaan melalui hutang dapat menimbulkan kerugian dan kebangkrutan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan DER yang tinggi perusahaan menanggung risiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas operasi perusahaan. Semakin efisien pelaksanaan aktivitas operasi, maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas sehingga nilai perusahaan menjadi semakin baik. Semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan, maka semakin tinggi tingkat produktivitas aktiva, sehingga nilai perusahaan semakin baik. Ukuran perusahaan menunjukkan pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena dimungkinkan mempunyai data informasi yang lengkap. Perusahaan yang besar mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis di masa yang akan datang. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga leverage akan meningkat.

KAJIAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) sebagai reaksi terhadap informasi yang diberikannya sehingga kesejahteraan pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaan atau nilai pasar dari harga saham perusahaan (Erlina, 2008). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi memberikan



signal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Menurut Sugihen (2003) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) dan/atau ekspektasi nilai total perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen pendanaan dalam menentukan target struktur modal (aktivitas pendanaan), kemampuan manajemen investasi dalam mengefektifkan penggunaan aktiva (aktivitas investasi), dan kemampuan manajemen operasi dalam mengefisienkan proses produksi dan distribusi (aktivitas operasi) perusahaan.

Fama and French dalam Safrida (2008) berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak terhadap nilai perusahaan. Indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan tersebut. Jika harga saham meningkat maka dapat diindikasikan bahwa keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen perusahaan benar. Oleh karena itu, rahasia keberhasilan dalam manajemen keuangan adalah peningkatan nilai. Keberhasilan pelaksanaan manajemen keuangan, atau keputusan-keputusan dalam bidang manajemen keuangan didasarkan atas pemikiran bahwa apabila harga saham meningkat, maka kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Samuel dalam Nurlela (2007) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Wahyudi dalam Nurlela (2007) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut di jual. Nilai perusahaan dihitung dengan mengalikan harga pasar saham dengan jumlah saham yang beredar pada tanggal 31 Desember (Christiawan & Tarigan, 2007). Semakin tinggi skor ini menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan berdasarkan harga pasar saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik (Simamora, 2000). Untuk mengukur berapa rupiah pembelanjaan dari hutang yang digunakan untuk setiap modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mengatur komposisi antara hutang dengan ekuitas. Bila perusahaan dapat mengatur kombinasi yang optimal antara hutang dengan ekuitas, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan mengandung risiko yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, sebab dengan jumlah hutang yang tinggi akan dapat menimbulkan *financial distress*. Namun juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Menurut Kuswadi dalam Safrida (2005) DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 27-36

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Sawir (2005) mengatakan *debt to assets ratio* (DAR) merupakan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

Menurut Darsono (2005) *Debt to asset ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Sedangkan Kasmir (2012) mengatakan *debt to assets ratio* merupakan perbandingan utang dengan total aset perusahaan. Maka, berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Menurut Kasmir (2012) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Hanafi (2004) rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Perusahaan dengan pengembalian investasi yang tinggi menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang berasal dari internal.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru



terkait dengan perusahaan induknya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, nilai perusahaan akan semakin baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, Menurut Sugiyono (2011) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari bursa efek Indonesia berupa data laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan penelitian ini mengambil waktu pada bulan Januari sampai dengan Mei 2017.

Sampel pada penelitian ini adalah 64 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan mendasarkan pada kriteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah: (1) Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sampai tahun 2008 dan melaporkan laporan keuangannya di bursa efek Indonesia selama periode penelitian; (2) Melakukan pembagian dividen; (3) Perusahaan tersebut tidak dalam proses *delisting* pada periode pengamatan; dan (4) Perusahaan menerbitkan data harga saham selama periode pengamatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan), baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu, diambil kesimpulan dari pengujian data tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil pengujian regresi linear dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual maupun simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.616	1.854		-1.411	.163
DER	-1.095	.156	-.608	-7.002	.000
DAR	3.798	.756	.409	5.025	.000
Profitabilitas	1.434	.964	.086	1.488	.141

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa : Nilai konstanta sebesar -2.616 artinya jika nilai variabel *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan profitabilitas bernilai 0 maka Nilai Perusahaan adalah sebesar -2.616. Nilai koefisien beta untuk variabel *debt to equity ratio* bernilai negatif sebesar -1.095 artinya setiap kenaikan variabel *debt to equity ratio* maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 1.095 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien beta untuk variabel *debt to assets ratio* sebesar 3.798 artinya setiap kenaikan variabel *debt to assets ratio* maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3.798 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien beta untuk variabel profitabilitas sebesar 1.434 artinya setiap kenaikan variabel profitabilitas maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1.434 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat dalam analisis yang dijelaskan dalam bagian di bawah ini. *Pertama, pengaruh debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan.* Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian hipotesis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0.000 (Sig.<0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kedua, pengaruh debt to assets ratio terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian hipotesis pengaruh *debt to assets ratio* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0.000 (Sig.<0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketiga, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tabel 1 juga memperlihatkan hasil pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0.141 (Sig.>0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keempat, uji secara simultan. Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara serempak mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



Tabel 2. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (f)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.952	5	39.990	53.137	.000 ^a
	Residual	31.929	61	.353		
	Total	151.881	64			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian secara simultan pengaruh *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (Sig.<0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Statistik koefisien determinasi pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.779	.86752

a. Predictors: (constant), Debt to Equity, Debt to Assets Ratio, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,779 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (*debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan profitabilitas) terhadap *return on assets* adalah sebesar nilai koefisien determinasi atau 77,9%. Sedangkan sisanya 22,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

a. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hermawan (2012) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan, karena akan perusahaan akan mengalami *financial distress*.



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 27-36

b. Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *debt to assets ratio* terhadap profitabilitas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *debt to assets ratio* terhadap nilai perusahaan pada *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wahyudi dan Pawestri (2005), bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan memperoleh tingkat pengembalian atas aktiva yang dibiayai oleh hutang lebih besar dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

c. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan $0,141 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sambora (2014) yang membuktikan variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Myers & Majluf (1984) menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* memiliki dorongan membayar dividen relatif rendah dalam rangka memiliki dana internal lebih banyak untuk membiayai proyek-proyek investasinya. Bahkan bagi perusahaan bertumbuh, peningkatan dividen dapat menjadi berita buruk karena diduga perusahaan telah mengurangi rencana investasinya yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap persepsi terhadap nilai perusahaannya.

d. Pengaruh *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan produktifitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR) dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2010-2014. Pengaruh tersebut terlihat dari hasil Uji F yang menunjukkan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika H_a diterima. Besarnya pengaruh ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) yaitu 77,9%, yang berarti bahwa sebesar 77,9% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), profitabilitas, ukuran



perusahaan dan kebijakan dividen, sedangkan sisanya sebesar 22,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

Dari ketiga variabel independen tersebut yaitu *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), profitabilitas dan variabel yang paling berpengaruh adalah *debt to equity ratio* (DER). Hal ini dikarenakan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan, karena akan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2008) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Pawestri (2005) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

Pertama, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kedua*, *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ketiga*, total profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Keempat*, secara simultan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajerial: Kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8.
- Darsono. (2005). *Pedoman Praktis memahami Laporan keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Erlina. (2008). *Pengaruh set kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan: Peran kebijakan perusahaan dan kepemilikan manajerial*. USU Press: Medan.
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh debt to equity ratio, earning per share dan net profit margin terhadap return saham. *Management Analysis Journal*, 1(5), 1-6.
- Kasmir. (2012). *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of financial economics*, 13(2), 187-221.

- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating*. Naskah dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi XI di Pontianak, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Safrida, (2008). *Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI* (Tesis). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sambora, M. N. (2014). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009–2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1-10.
- Sawir, A. 2005. *Analisis kinerja dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Simamora, H. (2000). *Basis pengambilan keputusan bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugihen, S. G. (2003). *Pengaruh struktur modal terhadap produktivitas aktiva, kinerja keuangan, serta nilai perusahaan industri manufaktur terbuka di Indonesia*. (Disertasi). Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). *Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: Dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening*. Naskah dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi IX di Padang, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 27-36